

MICRO TEACHING

dalam Pendidikan jasmani
olahraga dan kesehatan



Raja Grafindo Persada
PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Jl. Raya Leuwihangguni No. 112
Kel. Leuwihangguni, Kec. Tapos, Kota Depok 16525
Telp 021-84311162 Fax 021-84311163
Email: raja@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

RAJAWALI PERB
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI
OLAHRAGA



MICRO TEACHING dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

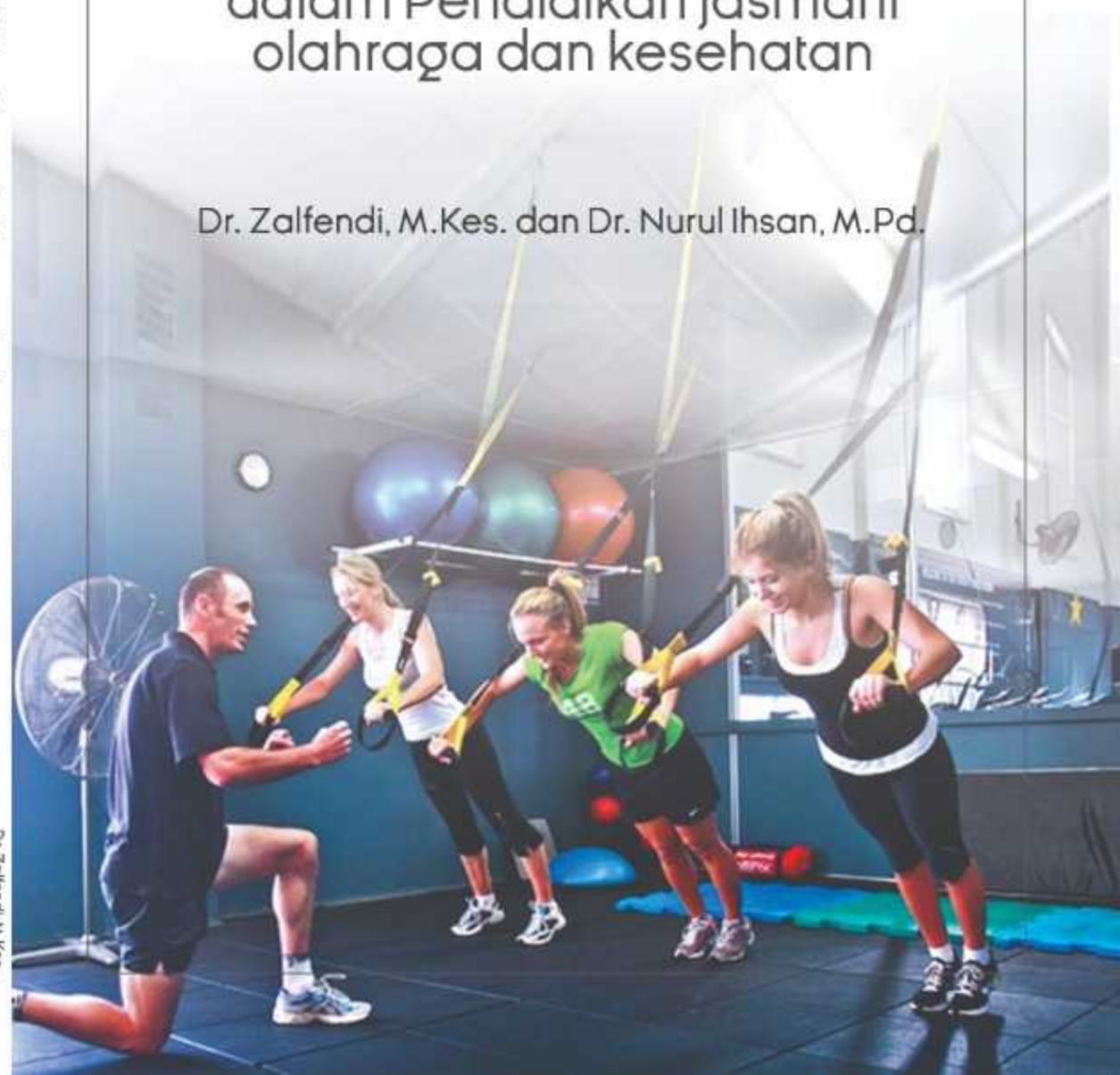
Dr. Zalfendi, M.Kes.
Dr. Nurul Ihsan, M.Pd.



MICRO TEACHING

dalam Pendidikan jasmani
olahraga dan kesehatan

Dr. Zalfendi, M.Kes. dan Dr. Nurul Ihsan, M.Pd.



MICRO TEACHING

dalam Pendidikan jasmani
olahraga dan kesehatan

MICRO TEACHING

dalam Pendidikan jasmani
olahraga dan kesehatan

Dr. Zalfendi, M.Kes dan Dr. Nurul Ihsan, M.Pd



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Zalfendi

Micro Teacing Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga/Zalfendi
—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2018.
x, 154 hlm., 23 cm.
Bibliografi: hlm. 151
ISBN 978-602-425-808-5

Hak cipta 2018, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2018. RAJ

Dr. H. Zalfendi, M.Kes

MICRO TEACING DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA

Cetakan ke-1, Desember 2018

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id [http:// www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)

Perwakilan:

Jakarta-16956 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Jl. P. Kemerdekaan No. 94 LK I RT 005 Kel. Tanjung Raya Kec. Tanjung Karang Timur, Hp. 082181950029.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis mengucapkan Syukur kepada Allah SWT karena akhirnya buku dapat selesai sesuai dengan target yang Penulis harapkan. Penulisan buku “**Micro Teaching dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga**” ini didorong karena banyaknya masyarakat yang kurang memahami pelaksanaan Micro Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dalam buku ini dijelaskan mengenai micro teaching, proses micro teaching, komponen-komponen keterampilan dasar dalam proses pembelajaran micro, dan bentuk-bentuk pembelajaran di Kelas.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat membantu dan mengurangi berbagai persoalan mengenai cara mengembangkan pelaksanaan Micro Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Setidaknya kehadiran buku ini dapat sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Micro Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Keberadaan buku ini menjadi sangat penting di tengah-tengah masyarakat karena masih sangat kurangnya buku tentang pelaksanaan Micro Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Oleh sebab itulah Penulis menganggap keberadaan buku ini di tengah masyarakat sangat diperlukan pada saat ini.

Akhirnya, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan moril yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini sebagaimana

yang telah direncanakan sebelumnya. Semoga buku yang ini bermanfaat bagi masyarakat luas dan juga bagi insan olahraga di Tanah Air terutama yang terkait secara langsung ataupun tidak langsung dalam pembelajaran olahraga. Dan lahirnya buku ini Penulis sadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan dalam banyak hal, oleh karena itu Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca agar untuk selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Padang, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1	PEMBELAJARAN <i>MICRO</i>	1
	A. Pendahuluan	1
	B. Pengertian Pembelajaran <i>Micro</i>	3
	D. Manfaat Pembelajaran <i>Micro</i>	7
	E. Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran <i>Micro</i>	9
BAB 2	PENDAHULUAN	11
	A. Menata Awal Pelajaran	12
	B. Teknik Membuka Kelas	12
	C. Teknik Menarik Perhatian Siswa	13
	D. Pemanasan	14
	E. Metoda Mengajar	16
	F. Pembuatan Keputusan	17
	G. Penggunaan Alat, Waktu dan Ruangan	25
BAB 3	KOMPONEN-KOMPONEN KETERAMPILAN DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN <i>Micro</i>	37
	A. Pendahuluan	37
	B. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (<i>Set Induction and Closure</i>)	39
	C. Keterampilan Mengelola Kelas (<i>Class Room Management</i>)	41
	D. Keterampilan Memberikan Penguatan	

	(<i>Reinforcement</i>)	44
E.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (<i>Guiding Small Discussion</i>)	46
F.	Keterampilan Bertanya (<i>Questioning</i>)	47
G.	Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (<i>Explaining</i>)	50
H.	Keterampilan Mengadakan Variasi (<i>Variation Stimulus</i>)	51
BAB 4	BENTUK PENGAJARAN KLASIKAL DENGAN MURID BERSIKAP MENDENGARKAN ATAU KULIAH MIMBAR	55
A.	Persiapan Jam Pelajaran atau Jam Kuliah	56
B.	Pelaksanaan	56
C.	Umpan Balik	57
BAB 5	PROSES BELAJAR	59
BAB 6	KETERAMPILAN-KETERAMPILAN YANG PERLU UNTUK MENGAJAR	
A.	Organisasi	65
B.	Presentasi dan penyajian	65
BAB 7	MEDIA PENGAJARAN	71
A.	Hakikat Media Pengajaran	71
B.	Jenis-jenis Media Pengajaran	77
C.	Keuntungan Penggunaan Media Pengajaran dalam Pengajaran	78
D.	Fungsi Media Pembelajaran	78
E.	Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	81
BAB 8	BEBERAPA PETUNJUK PRAKTIS	85
A.	Memberi Penjelasan	87
B.	Mengajukan Pertanyaan	88
C.	Memberikan Umpan Balik	88
BAB 9	BENTUK-BENTUK PENGAJARAN YANG LAIN	91
BAB 10	KONSEP DASAR PENDIDIKAN JASMANI	97
A.	Hakikat Pendidikan Jasmani	97
B.	Rasional	103

C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani	104
D. Materi Pendidikan Jasmani	108
E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	110
F. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani	113
G. Kurikulum Pendidikan Jasmani	115
H. Isu Kurikulum Pendidikan Jasmani	120
I. Pengembangan Silabus dan RPP	125
DAFTAR PUSTAKA	151
BIODATA PENULIS	153

B A B 1

PEMBELAJARAN MICRO

A. Pendahuluan

Pengajaran *Micro (Micro-Teaching)* mulai dikembangkan di Universitas Stanford pada Tahun 1963, dalam rangka menemukan metode latihan bagi para calon guru yang lebih efektif. Pengajaran *Micro* sebagai suatu teknik latihan guru berdasarkan rasional, yang terdiri atas: Pengajaran yang nyata, konsentrasi pada keterampilan mengajar, menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkah laku belajar sebagai umpan balik, berdasarkan kemampuan calon dan pengaturan distribusi latihan keterampilan dalam periode waktu tertentu.

Mengajar merupakan pekerjaan Profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui Pendidikan dan Pengalaman. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru/pendidik/pengajar/dosen harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik.

Kemampuan Mengajar merupakan perpaduan antara Kemampuan Intelektual, Keterampilan Mengajar, Bakat dan Seni. Keterampilan Mengajar dapat dilatih secara terus-menerus melalui Pelatihan Mengajar. Kemampuan Intelektual dapat dipelajari dari Teori Pendidikan dan Teori Belajar Mengajar. Sedangkan Bakat dan Seni Mengajar dapat dikembangkan melalui berbagai Pengalaman Mengajar. Penggunaan Pengajaran *Micro (Micro-Teaching)* sebagai teknik dan prosedur latihan mengajar didasari oleh banyak hal.

Penerapan pendekatan pelatihan mengajar secara tradisional dipandang kurang mampu membekali Kesiapan Mental, Kemampuan dan Keterampilan Mengajar Calon Guru/Pendidik /Pengajar/Dosen untuk tampil di depan kelas (*Real Classroom*). Hal ini disebabkan pelatihan mengajar dengan teknik tradisional dilakukan secara langsung di sekolah. Sementara itu Lembaga Keguruan masih menekankan Teori tentang Dasar – Dasar Keguruan dan Isi/Bahan Pembelajaran. Cara ini diasumsikan bahwa dengan penguasaan teori, calon guru atau mahasiswa keguruan sudah menguasai dan terampil mengajarkan ilmunya kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, mereka langsung mengajar di sekolah – sekolah untuk menjadi guru praktikan. Pendekatan semacam ini ternyata kurang efektif dan kurang berhasil. Penguasaan Teori Keguruan dan Bahan Pembelajaran lebih banyak memberikan bekal kemampuan Kognitif dan Belum Menjamin Kemampuan Calon Guru dalam Bersikap, Mengelola Kelas dan Menerapkan Keterampilan Mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui Pengajaran *Micro (Micro-Teaching)*, dengan bantuan Observer, maka seluruh rangkaian penampilan calon Guru/Dosen akan terekam dan kekurangannya akan dapat diketahui dan sekaligus dapat menjadi Umpan Balik (*Feed-Back*). Melalui *Play-Back* rekaman, calon Guru/Dosen dapat melihat kembali penampilannya yang kurang dan yang sudah baik, sehingga calon Guru/Dosen dapat memperbaiki atau meningkatkan penampilan berikutnya. Menurut Brown (1978), untuk menghasilkan calon Guru/Dosen yang Profesional, sebelum praktik mengajar di kelas/sekolah, calon Guru perlu dilatih Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan Gaya Mengajarnya sendiri dan Mengurangi atau Menghilangkan kesalahan-kesalahan atau kekurangan – kekurangan yang masih ada.

Tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar butuh seni dan bakat tersebut merupakan penghargaan yang cukup mulia apabila predikat tersebut benar-benar dimiliki atas dasar kesederhanaan yang tinggi sebagai pendidik. Umar. Humalik (1999) mengatakan bahwa, guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan. Tugas guru disekolah adalah mengajar, oleh karena itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan guru dalam mengajar.

Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual yang memerlukan dalam penangannya, disamping memiliki ketrampilan ketrampilan mengajar (*teaching skill*). Ketrampilan ini memerlukan latihan yang spesifik dalam bentuk pengajaran *micro teaching*. Pengajaran *micro* merupakan bentuk latihan pelatihan mengajar. Dengan perkataan lain mengajar itu bersifat kompleks, perbuatan mengajar bagi calon guru perlu berlatih secara parsial.

Pelaksanaan pengajaran *micro* pada prinsipnya merupakan realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya, yaitu *real teaching* yang didesain dalam bentuk *micro*. Setiap calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa atau teman sejawat. Tujuan diselenggarakan pengajaran *micro teaching* menurut T. Gilarso bahwa tujuan pembelajaran *micro* terbagi dua, tujuan umum adalah melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Tujuan khusus, untuk melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam pengajaran *micro* terdapat komponen secara terpisah-pisah, dalam kesempatan ini kami akan membahas tentang pengajaran *micro* disertai dengan komponen-komponen tersebut. Sebagai calon guru sebaiknya menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar secara baik. Karena banyak manfaat yang di peroleh oleh seorang guru tersebut.

B. Pengertian Pembelajaran *Micro*

Micro Teaching berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti “kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, *Micro Teaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan. Maka, dengan memperkecil jumlah murid, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, akan dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru secara akurat. J.Cooper & D.W. Allen (1971, H.I) mengatakan bahwa Pengajaran *Micro* adalah studi tentang suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang bentuk pengajaran di sederhanakan, guru hanya memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pengajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja di selenggarakan dalam bentuk *micro* (kecil).

Menurut Sardiman *micro teaching* adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratoris. Ciri-ciri pokok *Micro Teaching* adalah: *pertama*, Jumlah subjek belajar sedikit sekitar 5-10 orang. *Kedua* Waktu mengajar terbatas sekitar 10 menit. *Ketiga* Komponen mengajar yang dikembangkan terbatas. *Keempat* Sekadar *real teaching*. Maksud dan tujuan *micro teaching* Maksud yaitu meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar. Tujuan adalah membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktik kependidikan untuk praktik mengajar.

Mc. Laughlin dan Moulton (1975) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *micro* pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran. Sedangkan A. Perlberg (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran *micro* pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar/pembelajaran. Sementara itu Sugeng Paranto (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran *micro* merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di "*micro*" kan untuk membentuk, mengembangkan keterampilan mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran *micro* pada intinya adalah penyederhanaan proses pembelajaran. Karena penyederhanaan, maka tentu saja tidak semua keterampilan mengajar dipraktikkan dalam satu waktu, akan tetapi keterampilan mengajar dipraktikkan bagian demi bagian. Seperti keterampilan membuka pelajaran berdiri sendiri, demikian juga pada latihan berikutnya difokuskan pada keterampilan menjelaskan dan sebagainya.

Merujuk pada beberapa asumsi dasar pengajaran *micro* dapat dikemukakan beberapa pengertian pengajaran *micro* sebagai berikut.

1. Pengajaran *micro* dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil atau *micro* yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan baru dan memperbaiki ketrampilan yang lama.
2. Pengajaran *micro* adalah metode latihan yang dirancang sedemikian rupa dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen

dari proses pengajaran sehingga calon tenaga pendidik dapat menguasai ketrampilan satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

3. *Micro teaching is effective method of learning to teach, oleh sebab itu micro teaching sama dengan teaching to teach dan atau learning to teach.*
4. Mengikuti Micheel J Wallace pengajaran *micro* merupakan pengajaran yang disederhanakan. Situasi pengajaran telah dikurangi lingkungannya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dikecilkan.

Berpijak pada asumsi dasar dan pengertian pengajaran *micro* tersebut, maka dapat disampaikan beberapa ciri pengajaran *micro*:

1. *Micro* dalam pengajaran *micro* berarti pada skala kecil. Skala kecil berkaitan dengan ruang lingkup materi pelajaran, waktu, siswanya dan ketrampilannya.
2. *Micro* dalam pengajaran dimaksudkan sebagai bagian dari ketrampilan mengajar yang kompleks akan dipelajari lebih mendalam dan teliti bagian demi bagian.
3. Pengajaran *micro* adalah pengajaran yang sebenarnya. Calon tenaga pendidik harus membuat persiapan pembelajaran, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran
4. Pengajaran *micro* pada hakekatnya adalah belajar yang sebenarnya. Ditinjau dari praktikan, calon tenaga pendidik akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat merasakan bagaimana gaya mengajar temannya dirasakan tepat dan tidaknya strategi pembelajaran yang dibuat.
5. Pengajaran *micro* bukanlah simulasi. Dalam situasi mengajar teman sejawat, mereka tidak diperlakukan sebagaimana siswa didik akan tetapi mereka tetap menjadi teman yang sebenarnya dengan kedudukan sebagai siswa. Hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat yang mengakibatkan tidak terkondisikan proses pembelajaran antarteman sejawat.

6. Pengajaran diharapkan dapat direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antarteman untuk dikoreksi dan diberikan masukan guna perbaikan atas kekurangan praktikan tenaga pendidik

C. Tujuan, Sasaran dan Fungsi Pembelajaran *Micro*

Pengajaran *micro* bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa ketrampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah ketrampilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi calon tenaga pendidik dapat mengembangkan ketrampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam ketrampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran *micro* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Melalui pembelajaran *micro*, mahasiswa calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Secara khusus, setelah mengikuti pembelajaran *micro* mahasiswa calon guru diharapkan: 1. Dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri. 2. Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar. 3. Dapat mempraktikkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat. 4. Dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif dan efisien. 5. Dapat bersikap profesional keguruan.

Pendapat ahli lain mengemukakan bahwa, tujuan pembelajaran *micro* adalah 1. Mengembangkan kemampuan mawas diri dan menilai orang lain. 2. Memungkinkan adanya perbaikan dalam waktu singkat. 3. Menanamkan rasa percaya pada diri dan bersifat terbuka dengan kritik orang lain. 4. Mengembangkan sikap kritis murobbi. 5. Menanamkan kesadaran akan nilai ketrampilan mengajar dan komponen-komponenya, dan 6. Mengenal kelemahan-kelemahan dan keliruan-keliruan dalam penampilan ketrampilan mengajar dan tahu penampilan yang baik.

Sedangkan fungsi pengajaran *micro* adalah:

1. Mahasiswa calon guru memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. Umpan balik ini berupa informasi kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan dasar pembelajaran dapat dikuasai oleh mahasiswa.
2. Memberi kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru. Hal yang paling mudah diamati ketika mahasiswa calon guru mengadakan latihan pembelajaran pada pengajaran *micro* ini adalah performance. Hal itulah yang biasanya dikembangkan dalam pengajaran *micro*. Performance (penampilan, kinerja) adalah penampilan seseorang yang dihayati oleh orang lain. Kesan pertama terhadap seseorang karena kenampakan alami diri seseorang (*appearance*). Selanjutnya dengan melakukan latihan yang berulang-ulang dalam pengajaran *micro*, performance mahasiswa calon guru diharapkan akan menjadi perilaku (*behavior*).

D. Manfaat Pembelajaran *Micro*

Manfaat Pembelajaran *Micro Teaching* Pengajaran *micro* bertujuan membekali calon tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi calon tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah/lembaga/klub. Keterampilan dasar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah:

- a. Menemukan tingkah laku calon pengajar dan memperoleh umpan balik sebagai hasil supervisi.

- b. Menemukan dan melengkapi pengajaran yang sifatnya dinamis dalam proses belajar mengajar.
- c. Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, menggunakan hasil supervisi sebagai dasar diagnostik dan remidi untuk mencapai tujuan latihan keterampilan. Menurut Dwight Allen, tujuan pembelajaran *micro* adalah:
 - a. Bagi siswa calon guru:
 - 1) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
 - 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
 - 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memberikan penyegaran dalam program pendidikan
 - 2) Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
 - 3) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di pranatan pendidikan.

Selanjutnya Asril (2010) menegaskan bahwa manfaat pembelajaran *micro* adalah:

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar
2. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatih
3. Perbaikan dan penyempurnaan secara tepat dapat segera di cermati
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik
5. Saat latihan berlangsung, para calon guru dapat memusatkan perhatiannya secara objektif
6. Menuntut dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar.

E. Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran *Micro*

Menurut Asril (2010), ada 5 langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran *micro*, yaitu: 1) pengenalan, 2) penyajian model dan diskusi, 3) perencanaan/persiapan mengajar, 4) praktik mengajar dan 5) diskusi *feedback*/umpan balik.

Tahap pengenalan bertujuan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada calon guru mengenai pengertian, tujuan, manfaat dan bagaimana melakukan pembelajaran *micro*. Pada intinya tahap ini adalah tahap penyajian informasi mengenai *micro*.

Tahap penyajian model dan diskusi. Tahap ini merupakan tahap di mana calon guru berusaha menyajikan bentuk-bentuk model pengajaran yang akan dilakukan atau dilatih pada saat praktik mengajar dalam kelompok. Selanjutnya model-model tersebut akan didiskusikan, baik dengan teman sebaya maupun dengan instruktur/dosen yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan praktik *micro teaching*.

Tahap perencanaan/persiapan pengajaran. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, calon pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam praktik *micro*, mulai dari perencanaan pengajaran, pemilihan metode dan media yang digunakan. Tahap ini sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran *micro*.

Tahap praktik mengajar. Tahap ini ini adalah puncak dari tahapan-tahapan pembelajaran *micro*. Di mana tahap ini merupakan tahap praktik mengajar calon pendidik dalam kelompok-kelompok kecil. Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pengajaran.

Tahap diskusi feed back adalah tahapan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran *micro*. Di mana tahap ini merupakan tahap evaluasi pelaksanaan praktik mengajar. Pada tahap ini akan terjadi diskusi mengenai pelaksanaan pengajaran calon pendidik. Biasanya, tahap ini dapat dilakukan oleh teman sekelompok ataupun dari pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, IAIN, Rahantoknam, B.E. 1998. *Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Pemahaman*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Azis, Syamsir, 1998. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang efektif di Sekolah Dasar* (makalah), Padang: FPOK-IKIP.
- Gabbard, Carl, dkk. 1987. *Physical Education For Children (Building the Foundation)*, Englewood Cliffs, New-Yersey 07632: Printice-Hall, INC.
- Irawan, Prasetya, 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Repro-International.
- Lutan, Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta; Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Lutan, Rusli, 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* . Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Lutan, Rusli, 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani (Pendekatan Pendidikan Gerak di sekolah dasar)*; Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat Jendral Olahraga.

- Schurre, L, Evelyn. 1980. *Movement Experiences For Children (A Humanistic Approach to elementary School Physical Education)*., Englewood Cliffs, New-Yersey 07632: Printice-Hall, INC
- Subagiyo, dkk. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Dr. H. Zalfendi, M.Kes lahir pada tanggal 2 Juni 1959 di Amping Parak Kabupaten Pessiir Selatan. Menamatkan pendidikan di SD. Negeri Amping Parak pada tahun 1971. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Teknik Negeri 1 Kambang dan tamat pada tahun 1974. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Teknik Menengah Negeri 1 Padang dan tamat pada tahun 1977. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke Program Sarjana FPOK-IKIP Padang dan tamat pada tahun 1983. Kemudian melanjutkan Pendidikan S2 ke Univeristas Airlangga Surabaya dan tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan Pendidikan S3 ke Program Doktor Univeristas Negeri Padang dan tamat pada tahun 2016. Diangkat menjadi Dosen di Universitas Negeri Padang mulai 1 Maret 1985 sampai sekarang. Semenjak tahun awal dipercaya untuk membantu dan juga mengampu Mata Kuliah Micro teaching hingga sekarang di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Selain itu, juga pernah dipercaya menjadi Sekretaris Labor, Wakil Dekan , Sekretaris dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang, dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Pengalaman di Bidang Organisasi Olahraga adalah menjadi Pengurus PSTI baik di Kota Padang dan juga Sumatera Barat, KONI dan BAPOMI.

Dr. Nurul Ihsan, M.Pd lahir pada tanggal 15 Mei 1982 di Rantau Bingin. Menamatkan pendidikan di Program Sarjana Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang tamat

pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan S3 ke Program Doktor Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Jakarta dan tamat pada tahun 2017.

Diangkat menjadi Dosen di Universitas Negeri Padang mulai 1 Desember 2009 sampai sekarang. Semenjak tahun awal dipercaya untuk membantu dan juga mengampu Mata Kuliah Micro teaching hingga sekarang di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Selain itu, juga pernah dipercaya menjadi Sekretaris Labor dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Pengalaman di Bidang Organisasi Olahraga adalah menjadi Pengurus FOPI Sumatera Barat, KONI Padang dan BAPOMI.